

## HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BATITA DI KABUPATEN TANGERANG

Erna Juliana Simatupang<sup>1</sup>, Yizri Novrida<sup>2</sup>, Moudy EU Djami<sup>3</sup>, Rangga Pusmaika<sup>4</sup>, Iis Sumiyati<sup>5</sup>, Devis Enjelia<sup>6</sup>, Ahmad Romladhoni<sup>7</sup>, Ira Kusumawati<sup>8</sup>

Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang<sup>1,2,3,4,5</sup> Akademi Keperawatan Andalusia Jakarta<sup>6,7,8</sup>  
ernajuliana50@gmail.com<sup>1</sup>, mrsnovfrida@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Children's health plays an important role from the beginning because children with good nutrition intake tend to avoid various diseases, including diarrhea. The threat of incurring diarrhea on children's health in Indonesia can be prevented through the practice of direct breastfeeding babies. A study has been conducted to determine the correlation between exclusive breastfeeding on three years old infants with the incidence of diarrhea in Taban Village, Jambe District, Tangerang in 2021. The target for this study population was families whose children's ages range from 6 to 36 months, based on the data of children under five at the Jambe District Health Center in 2021. The sample was taken randomly through a systematic random sampling size technique using univariate and bivariate analysis, with a chi-square test. The result analyses showed that the frequency of diarrhea was higher in infants who were on milk formula from the first day (44,0%). The children who were not exclusive breastfed most have an incidence of diarrhea (54,0%) and while 18,6% of infants who were exclusive breastfed experienced diarrhea. There is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in toddlers with a p-value of 0,0030. The results of statistical tests showed that infants who did not receive exclusive breastfeeding had a higher risk of diarrhea (5,125 times) than those who received exclusive breastfeeding with an OR value of 5.123 (95% CI 2.766-9.496).*

**Keywords** : Exclusive Breastfeeding, diarrhea incidence

### ABSTRAK

Kesehatan anak merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sejak usia dini, kondisi kesehatan anak dipengaruhi beberapa faktor. Anak yang pemenuhan nutrisinya baik akan terhindar dari berbagai penyakit, termasuk diare. Kejadian diare pada anak sampai saat ini di Indonesia masih terus terjadi dan beresiko terhadap status kesehatan anak. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang dapat mencegah terjadinya diare. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan ASI Eksklusif pada bayi tiga tahun dengan Kejadian Diare di desa Taban Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan jenis penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah keluarga yang memiliki anak usia 6 bulan sampai 36 bulan (3 tahun) yang tercatat di laporan jumlah Balita di Puskesmas Kecamatan Jambe Pada Tahun 2021. Sampel diambil secara acak dengan *teknik sistematic random sampling size*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat, dengan *uji chi square*. Hasil penelitian menunjukkan frekwensi kejadian diare lebih tinggi pada bayi yang mendapatkan susu formula sejak hari pertama 44,0%. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mengalami diare sebesar 54,0% sedangkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif hanya 18,6%. terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada batita dengan nilai  $p=0,030$ . Hasil uji statistik diketahui bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif beresiko lebih tinggi untuk mengalami kejadian diare (5,125 kali) lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dengan nilai OR 5,123 (CI 95% 2,766-9,496).

**Kata kunci** : ASI Eksklusif, Kejadian Diare

### PENDAHULUAN

Kematian pada anak disebabkan oleh kejadian infeksi pernapasan dan diare masih sangat tinggi. Kejadian Diare menyumbang 10,5% dari semua kematian (0,8 juta

kematian, kisaran: 0,6 hingga 1,2 juta) (Manuscript, 2015). Di dunia anak meninggal disebabkan infeksi masih tinggi, setiap 35 detik meninggal karena penomonia, dan setiap 60 detik disebabkan diare. Dari 6 juta kematian yang terjadi pada anak dibawah 5

gahun, seperempat disebabkan karena pneumonia dan diare (UNICEF, 2016). Di Indonesia kejadian diare pada tahun 2018 pada semua kelompok umur balita terjadi sebesar 11,5% (Nurmarastri, Sidqi, Anasta, & Mufidah, 2019).

Beban kematian akibat diare yang signifikan terkonsentrasi pada populasi dengan tingkat kesejahteraan dan ekonomi rendah (miskin) dinegara-negara Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan (Bhutta et al., 2013). Angka kejadian kematian anak akibat diare beberapa tahun terakhir menurun, selain beresiko menyebabkan kematian diare berulang atau persistem memiliki efek jangka Panjang yang serius pada pertumbuhan, nutrisi dan kognisi anak (Manuscript, 2015). Peningkatan resiko kematian pada anak dibawah 2 tahun karena pemberian ASI yang kurang optimal, menyebabkan 804.000 kematian pada tahun 2011, 11,6% dari total kematian anak dibawah 5 tahun (Black et al., 2013) Para peneliti memperkirakan bahwa tidak menyusui dikaitkan dengan 165% peningkatan kejadian diare pada anak usia 0-5 bulan dan peningkatan 32% pada anak usia 6-11 bulan. Tidak menyusui juga dikaitkan dengan peningkatan 47% kematian terkait diare pada anak usia 6-11 bulan dan peningkatan 157% pada anak usia 12-23 bulan (Bhutta et al., 2013).

Dibeberapa negara diare masih terus terjadi pada anak, termasuk di Indonesia, diberbagai daerah seperti Jawa Barat, Jakarta, Banten masih terjadi keamtian pada anak akibat diare (Anggraeni, 2017)

Secara keseluruhan ASI diketahui telah mencegah berbagai penyakit pada anak, mencegah angka kematian dan menurunkan tingkat keparahan pada penyakit yang dialami bayi. Kejadian diare merupakan penyebab kematian pada bayi yang dapat dicegah, dengan pemberian ASI. Peningkatan kesadaran pada ibu perlu terus dipromosikan agar ASI dapat diberikan secara eksklusif sampai 6 bulan (Sandhi, Lee, Chipojola, Huda, & Kuo, 2020).

Menyusui dapat memberikan manfaat bagi bayi secara langsung melalui penyediaan nutrisi utama dan energi yang

dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi, secara tidak langsung mengurangi resiko dan dampak diare pada bayi (Wright, Mendez, Bentley, & Adair, 2017). ASI mengandung laktoferin yang mengandung molekul bermuatan positif, bertanggungjawab atas kemampuan mengikat berbagai jenis sel, asam nukleid dan berbagai protein lain. Laktoferin mengikat lipopolisakarida (LPS) dari permukaan sel bakteri gram negatif. Laktoferin adalah protein paling melimpah dalam ASI, konsentrasi tertinggi ada di Kolostrum. Laktoferin memiliki kemampuan mencegah virus dan bakteri, mengandung banyak sekresi mukosa yang memberikan fungsi perlindungan yang kuat (Molecule, 2011)

ASI telah terbukti dapat mencegah diare, namun masih saja ditemukan bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif, sementara angka kesakitan dan angka kematian akibat diare masih tinggi pada anak. Kejadian diare yang sebenarnya dapat dicegah dengan ASI Eksklusif masih perlu ditingkatkan mengingat cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 67,74%, walau sudah melampaui target Renstra 2019 sebesar 50% (Kesehatan & Indonesia, 2019). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI EKsklusif terhadap Kejadian Diare pada Batita.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design penelitian *Cross Sectional*, menggunakan data primer. Populasi penelitian adalah keluarga yang memiliki bayi usia 6-36 bulan berdasarkan data Balita yang tercatat di laporan jumlah Balita di Puskesmas Kecamatan Jame Pada Tahun 2020. Sampel diambil secara acak dengan *tehnik systematic random sampling size* dari daftar laporan jumlah balita tahun 2020. Dari jumlah 610 Balita yang tercatat, ditetapkan besar rumus sampel menggunakan nilai P1 dan P2 dari penelitian terdahulu. Ditemukan besar sampel pada penelitian ini adalah 251 orang, dari anak usia >6-36 bulan

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Systematic Random Sampling Size* dari Data Balita yang tercatat di laporan balita di Puskesmas Jame. Dari 610 balita dengan besar sampel 251 (610/251) maka sampel yang diambil dari data balita yang tercatat dari no urut satu selanjutnya dengan interval (2,4 dibulatkan 2). Pengambilan data dilakukan pada bulan April-Juni 2021. Kejadian diare dilihat dari 6 bulan terakhir yang dialami bayi. Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki bayi dengan usia 6 bulan sampai 36 bulan, karakteristik yang dilihat meliputi usia anak, jenis kelamin, jumlah balita dalam keluarga, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan penghasilan keluarga, diuraikan dalam tabel.1.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Demografi	F	%
<b>Usia Anak</b>		
>6-12 bulan	87	34,7
>12-36 bulan	164	65,3
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Laki-laki	130	51,8
Perempuan	121	48,2
<b>Jumlah Balita dalam keluarga</b>		
Satu (1)	222	88,4
Dua (2)	29	11,6
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak lulus SD dan Tamat SD	108	41,3
Menengah (SMP-SMA)	137	40,3
PT	6	18,4
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Buruh Pabrik	4	1,6
IRT	215	85,7
Karyawan	16	6,4
Guru	5	2,0
Pedagang/wirausaha	11	4,4
<b>Penghasilan keluarga</b>		
<3jt	188	74,9
>=3jt	63	25,1
<b>N</b>	<b>251</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui, mayoritas usia bayi pada kelompok >12-38

bulan yaitu sebesar 65,3%, berdasarkan Jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebesar 51,8%, jumlah balita yang dimiliki dalam keluarga adalah mayoritas satu orang sebesar 88,4%, tingkat pendidikan ibu mayoritas tidak lulus SD dan tamat SD sebesar 41,3%, pekerjaan ibu mayoritas adalah ibu rumah tangga 85,7%, dan penghasilan keluarga mayoritas kurang dari 3jt sebesar 74,9%.

### Gambaran Pemberian ASI pada Bayi

Pemberian ASI pada bayi akan dipaparkan dari sejak hari pertama bayi lahir sampai usia 6 bulan, yang diketahui dari ibu melalui wawancara (apakah bayi diberikan ASI Eksklusif, jika tidak diberikan ASI Eksklusif, sejak kapan susu pengganti ASI (PASI)/susu formula diberikan dan pada bayi) dan alasan ibu memberi susu formula, diuraikan pada Tabel.2.

**Tabel 2. Gambaran Pemberian ASI pada Bayi dan Alasan Tidak Memberikan ASI**

Pemberian ASI/PASI	f	%
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
ASI Eksklusif	188	74,9
Tidak ASI Eksklusif	63	25,1
<b>Total</b>	<b>251</b>	<b>100</b>
<b>Pemberian ASI dan atau Susu Formula</b>		
ASI Eksklusif	188	74,9
Tidak ASI Eksklusif (ASI+PASI)	38	15,1
Susu Formula sejak hari pertama	25	10,0
<b>Total</b>	<b>251</b>	<b>100</b>
<b>Alasan Tidak Memberi ASI Eksklusif</b>		
ASI sedikit	33	52,4
ASI tidak dapat keluar hari pertama	16	25,4
Takut anak lapar	14	22,2
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 251 bayi, bayi yang tidak ASI Eksklusif ada sebanyak 63 bayi (25,1%), terdapat 10% bayi yang sudah diberikan susu formula sejak hari pertama bayi lahir. Dari 63 bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif, mayoritas alasan ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif disebabkan oleh ASI sedikit, sebesar 52,38%

### Kejadian Diare

Dari 251 anak pada penelitian ini kejadian Diare ditanyakan pada ibu saat pengumpulan

data, apakah bayi pernah mengalami diare atau tidak 6 bulan terakhir dan frekwensi kejadian diare yang dialami, diuraikan pada tabel 3.

Tabel.3. Kejadian Diare Pada Bayi

Kejadian Diare	f	%
Ya	69	27,5
Tidak	182	72,5
<b>Total</b>	<b>251</b>	<b>100</b>
Frekwensi Kejadian Diare	f	%
1 kali	39	56,6
2 kali	23	33,3

3 kali	6	8,6
Lebih dari 3 kali (5x)	1	1,4
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3, diketahui terdapat 69 bayi yang pernah mengalami kejadian diare pada 6 bulan terakhir (27,5 %). Dari 69 bayi yang pernah mengalami kejadian diare, mayoritas frekwensi kejadian diare dialami satu (1) kali dalam 6 bulan terakhir sebesar 56,6%, terdapat 1 bayi yang pernah mengalami kejadian lebih dari 3 kali (1,4%).

### Frekwensi Kejadian Diare Berdasarkan Pemberian ASI

Tabel. 4. Distribusi Frekwensi Kejadian Diare berdasarkan Pemberian ASI pada bayi

Pemberian ASI	Kejadian Diare	f	%
<b>ASI EKSLUSIF (188)</b>			
ASI Eksklusif	0	168	89,4
	1 kali	11	5,9
	2 kali	9	4,7
		188	100
<b>TIDAK ASI EKSLUSIF (63)</b>			
Susu Formula (Sejak hari pertama)	0	4	16
	1 kali	8	32
	2 kali	9	36
	3 kali	3	12
	>3	1	4
		25	100
ASI + Formula (Tidak Eksklusif)	0	10	26,3
	1 kali	20	52,6
	2 kali	5	13,2
	3 kali	3	7,9
		38	100
<b>Total Tidak ASI Eksklusif (25+38=63)</b>			

Berdasarkan tabel. 4. Frekwensi kejadian diare lebih dari 3 kali dalam 6 bulan terakhir dialami oleh bayi yang diberikan susu formula sejak hari pertama (4%), sedangkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mayoritas tidak mengalami diare (89,4%). Dari 38 anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif, mengalami kejadian diare sebanyak 1 kali ada sebesar 52,6%.

### Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare

Untuk mengetahui hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare yang diuji secara statistik menggunakan uji chi-square, dapat dilihat pada Tabel. 5.

Dari tabel 5. dapat diketahui bahwa kejadian diare pada bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif ada sebesar 54%, sedangkan pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya sebesar 18,6%. Pemberian ASI secara signifikan berhubungan dengan kejadian diare nilai p sebesar 0,000. Dengan OR (5,125, CI 95%, 2,766-9,496) yang artinya anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 5,125 kali lebih tinggi untuk mengalami diare dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Tabel 5. Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare

Tabel 5. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare

Variabel	Kejadian Diare				Total		P Value	OR 0,000 Estimate 5.125
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
<b>Pemberian ASI eksklusif</b>								
Tidak ASI eksklusif	34	54,0	29	46,0	63	100	0,000	Lower Bound: 2.766
ASI Eksklusif	35	18,6	153	81,4	188	100		Upper Bound: 9.496

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan alasan bayi tidak diberikan ASI Eksklusif disebabkan ASI sedikit (52,4%), ASI tidak keluar pada hari pertama (25,4%) dan takut anak lapar (22,2%), hal ini merupakan kendala pemenuhan ASI Eksklusif pada bayi yang harus ditangani dengan pemberian pemahaman pada ibu bahwa ASI secara kuantitas dan kualitas cukup bagi bayi mereka tidak perlu diberikan makanan atau cairan lainnya selain ASI selama 6 bulan. Sebagaimana direkomendasikan oleh WHO untuk semua bayi usia 0-6 bulan, bahwa hanya ASI saja cukup bagi bayi selama 6 bulan (Facilities, 2017). ASI yang sedikit akan meningkat produksinya apabila ASI terus diberikan kepada bayi, hisapan bayi akan membantu meningkatnya produksi ASI, dimana pengosongan payudara yang maksimal mengakibatkan peningkatan laju sintesis susu. Oleh karenanya ibu memiliki kapasitas untuk meningkatkan drainase/pengosongan payudara secara maksimal, jika bayi tidak cukup baik menghisap ASI, ibu dapat mengosongkan ASI. Bayi yang sering menyusu sejak hari pertama kelahirannya telah terbukti memiliki efek positif pada peningkatan produksi susu berikutnya. Ibu disarankan memberikan ASI kepada bayinya minimal 8-12 kali/hari untuk mempertahankan produksi ASInya. Semakin sering menyusu maka produksi ASI semakin bertambah (Production & Kent, 2011). Penelitian (Sandhi et al., 2020) membuktikan bahwa bayi yang diberikan ASI sejak dini yaitu satu jam pertama kehidupannya dengan *skin to skin* (inisiasi menyusu dini/IMD) telah terbukti meningkatkan suplai ASI. Penelitian yang dilakukan di Bengkulu, Indonesia juga membuktikan terdapat hubungan yang

signifikan antara IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif (Failure, Exclusive, Feeding, Health, & Bengkulu, 2017). Produksi ASI dapat terganggu karena beberapa hal seperti kondisi perdarahan postpartum, fragmen plasenta yang tertinggal karena dapat menghambat untuk mempertahankan kadar progesteron ibu cukup untuk menunda atau menghambat aktivitas sekretori atau lakatogenesis II. (Production & Kent, 2011).

Ibu yang memiliki pandangan bahwa ASI tidak cukup bagi bayinya, sangat rentan untuk memperkenalkan susu formula lebih awal, sebagaimana penelitian Sandhi et al (2020), sekitar 25%-73% melakukan penghentian menyusu diawal, karena menganggap produksi ASI rendah, dan memperkenalkan susu formula lebih cepat, hal ini justru akan mengakibatkan produksi ASI ibu terhambat dan mengganggu keberlanjutan pemberian ASI 6 bulan pertama (Sandhi et al., 2020). Secara kuantitas dan kualitas ASI sangat baik bagi bayi walau kecukupan ASI dipengaruhi berbagai faktor, namun ASI adalah nutrisi terbaik bagi bayi. Kualitas ASI dipengaruhi salah satunya dari kecukupan gizi ibu, sumber lemak dari ASI bersumber dari berbagai lemak yang dikonsumsi oleh ibu. Untuk menghasilkan komposisi lemak dan protein yang baik dalam ASI, tergantung pada asupan makanan, jenis dan jumlah protein yang dikonsumsi ibu. Ibu dengan malnutrisi protein kronis dapat mengubah komposisi protein ASI (Public & General, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusyda dan Ronoatmojo (2021), yang menemukan bahwa kejadian diare lebih besar pada anak yang tidak diberikan ASI eksklusif (13,5%) dibandingkan yang diberi ASI eksklusif (6,6%). Pemberian ASI berhubungan dengan kejadian diare, bayi yang



tidak mendapatkan ASI eksklusif 1,08 kali lebih tinggi untuk mengalami diare dibandingkan yang mendapat ASI eksklusif. (Rusyda, Fikriya; Ronoatmodjo, 2021). Penelitian ini sesuai penelitian Yofrido (2020) yang menemukan adanya hubungan pemberian ASI dengan kejadian diare pada anak usia 7-23 bulan ( $p=0,004$ , PR 0,33 95% CI 0,145-0,748). Anak yang diberikan ASI eksklusif memiliki 67% resiko lebih rendah mengalami diare (Yofrido, 2020). Penelitian Tamimi (2014) juga menemukan adanya hubungan antara pemberian ASI dan kejadian diare (nilai  $p=0,029$ ), di daerah penelitian ditemukan cakupan ASI eksklusif masih rendah yaitu 43,6%. (Tamimi, Jurnalis, & Sulastri, n.d.).

ASI eksklusif merupakan makanan paling baik bagi bayi, ASI direkomendasikan dalam pencegahan penyakit kronis. Penelitian Singh (2017) yang dilakukan di Sumatera Utara dari anak yang diberikan ASI eksklusif lebih sedikit yang mengalami Diare, dan hasil uji statistik ditemukan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare (nilai  $p=0,000$ ). Kondisi diare akan bertambah berat pada bayi yang tidak disusui, dalam keadaan diare jika bayi disusui akan mengurangi efek berat yang timbul akibat diare seperti penurunan berat badan. Anak yang tidak diberikan ASI akan mengalami efek diare yang lebih berat (Wright et al., 2017). Perlunya dukungan tenaga kesehatan pada ibu untuk memberikan ASI karena masih ditemukan pendapat ibu untuk alasan tidak memberikan ASI karena takut bayinya lapar, dengan memahami prinsip-prinsip fisiologis yang mendasari fisiologis produksi ASI akan membantu tenaga kesehatan untuk meyakinkan ibu dan membantu ibu dalam praktik menyusui yang benar dan mendukung penuh pemberian ASI eksklusif pada bayi seperti yang diutarakan Jacqueline (Production & Kent, 2011).

Makanan bayi sangat penting diperhatikan kualitasnya, ASI adalah makanan terbaik bagi bayi, ASI Eksklusif merupakan makanan berkualitas, perlu juga dipertimbangkan makanan pendamping yang berkualitas untuk memperbaiki status gizi

balita. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa menyusui secara eksklusif dapat mengurangi resiko diare. ASI mengandung zat yang dapat meningkatkan kesehatan bayi, secara spesifik oligosakarida yang ditemukan didalam ASI dikaitkan dengan pengurangan keparahan dan insiden diare (Wright et al., 2017). Toshibananda Bag (2020) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka karena ASInya tidak cukup, ini perlu dijelaskan kepada ibu bagaimana mengetahui dan cara melihat kecukupan ASI pada bayi serta bagaimana meyakinkan ibu bahwa ASI cukup bagi bayi. ASI tidak hanya memberikan perlindungan dari kondisi infeksi umum pada masa anak-anak seperti diare dan radang paru-paru, juga mencegah kondisi alergi seperti asma dan perkembangan obesitas selanjutnya dikemudian hari. Pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan dan kelanjutan menyusui (lama menyusui) sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan bahkan kelangsungan hidup dimasa depan (Bag, Saha, & Saha, 2020). Penelitian Tamimi yang juga menemukan hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian diare mendukung peningkatan promosi untuk perilaku menyusui secara eksklusif untuk mencegah diare (Tamimi, Maretha Antya & Sulastri, 2019)

ASI juga merupakan asupan makanan yang aman dan bersih untuk bayi, mengandung antibody esensial yang ada dalam kolostrum. Hal ini membantu tubuh melawan kuman yang masuk dalam tubuh bayi dan mencegah diare. Saat lahir sampai beberapa bulan kemudian, bayi tidak mampu membentuk kekebalannya dengan benar karena itu ASI merupakan komponen yang memiliki khasiat yang baik dalam sistem kekebalan untuk bayi (Kaur, Singh, & Lubis, n.d.).

Pemberian ASI secara penuh pada 4 bulan pertama dapat mencegah kesakitan dan kematian pada bayi, sampai 2, 23 kali lebih tinggi. Berbagai studi tentang manfaat ASI telah membuktikan manfaat ASI, kematian bayi menurun, mencegah infeksi termasuk

diare (Manuscript, 2015). ASI memiliki Laktoferin yaitu zat berupa molekul bermuatan positif yang memiliki kemampuan dan bertanggungjawab untuk mengikat lipopolisakarida dari permukaan sel bakteri gram negatif yang mengganggu membrane sel bakteri. Sehingga dapat menurunkan kemampuan pathogen enterik dan mencegah virus atau bakteri (Molecule, 2011)

## KESIMPULAN

Pemberian ASI berhubungan dengan kejadian diare pada bayi. Bayi yang diberikan ASI eksklusif terlindungi dari kejadian diare, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif beresiko 5,125 kali lebih tinggi mengalami kejadian diare. ASI sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan makanan terbaik bagi bayi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf bayi. ASI yang sedikit akan meningkatkan produksinya apabila diberikan pada bayi, semakin sering bayi menyusu semakin meningkat produksi ASI ibu. Promosi menyusui dan pentingnya ASI bagi bayi harus tetap ditingkatkan untuk memotivasi ibu memberi ASI semaksimal mungkin pada bayi. Diharapkan praktik menyusui secara eksklusif dapat terus ditingkatkan dengan melihat kandungan dan manfaat ASI dalam tumbuh kembang bayi, pencegahan penyakit dan kejadian diare.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Institusi Akademi Kebidanan Bina Husada dan Akademi Keperawatan Andalusia yang telah mendukung penelitian ini, Terimakasih kepada kader desa Taban Kec. Jambe dan seluruh aparat pemerintah desa dan kecamatan, bidan desa, dan Puskesmas Jambe, serta seluruh responden yang telah bersedia menjadi reponden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Rima Dewi. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita ( Studi Kasus :*

*Puskesmas Babakansari ). V(2), 110–120.*

- Bag, Toshibananda, Saha, Mousumi, & Saha, Manish. (2020). *Original Article*. 1–5.
- Bhutta, Zulfi A., Das, Jai K., Walker, Neff, Rizvi, Arjumand, Campbell, Harry, Rudan, Igor, Black, Robert E., & Diarrhoea, Lancet. (2013). *Childhood Pneumonia and Diarrhoea 2 Interventions to address deaths from childhood pneumonia and diarrhoea equitably : what works and at what cost ?* [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60648-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60648-0)
- Black, Robert E., Victora, Cesar G., Walker, Susan P., Bhutta, Zulfi A., Christian, Parul, Onis, Mercedes De, & Ezzati, Majid. (2013). *Maternal and Child Nutrition 1 Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. 6736(13). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Facilities, Breastfeeding I. N. (2017). *GUIDELINE :*
- Failure, Determinants, Exclusive, O. F., Feeding, Breast, Health, O. N., & Bengkulu, T. H. E. City. (2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 12(2).
- Kaur, Manmeet, Singh, Gurbachan, & Lubis, Mahrani. (n.d.). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*.
- Kesehatan, Kementerian, & Indonesia, Republik. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* (RI Kemenkes, ed.). Jakarta.
- Manuscript, Author. (2015). *NIH Public Access*. 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.1007/s40475-014-0015-x>.The
- Molecule, Immunity. (2011). *Antiviral Properties of Lactoferrin—A Natural Immunity Molecule*. 6992–7018. <https://doi.org/10.3390/molecules16086992>
- Nurmarastri, Dyah, Sidqi, Sasabil, Anasta, Novia, & Mufidah, Pralampita Kori. (2019). *Analisis Spasial Kasus Diare pada Balita di Kabupaten Banyumas*

- Tahun 2019 Spatial Analysis of Diarrhea Cases in Children Under Five in Banyumas District in 2019. 1*, 135–147.
- Production, Breast Milk, & Kent, Jacqueline C. (2011). Principles for Maintaining or Increasing. *Journal of Obstetric Gynecologic and Neonatal Nursing*, 41(1), 114–121. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.2011.01313.x>
- Public, Belimbing, & General, Central. (2018). *Correlation Of Percentage Of Body ' s Fat Of Breasfeeding Mother To Aterm Infant With Fat Content And Breast Milk Protein. 3*(2).
- Rusyda, Fikriya; Ronoatmodjo, Sudarto. (2021). *The Relationship between Exclusive Breastfeeding and Diarrhea in Under Six Months Infants in 2017 (Analysis of Indonesian Health Demography Data Survey 2017)*. 6(2), 333–340.
- Sandhi, Ayyu, Lee, Gabrielle T., Chipojola, Roselyn, Huda, Mega Hasanul, & Kuo, Shu yu. (2020). *The relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum: a cross-sectional study*. 1–11.
- Tamimi, Maretha Antya, Yusri Dianne, & Sulastri, Delmi. (2019). *Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Ampel , Kecamatan Semampir , Kota Surabaya 2017 The Relationship between Exclusive Breastfeeding and The Incidence of Diarrhea in Toddlers in The Ampel Village , Subdis. 13–17*. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3.i1.2019.13-17>
- Tamimi, Maretha Antya, Jurnal, Yusri Dianne, & Sulastri, Delmi. (n.d.). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Puskesmas Nanggalo Padang. 5*(1), 149–153.
- UNICEF (Ed.). (2016). *One is too many One too many Ending is*.
- <https://doi.org/ISBN: 978-92-806-4859-1>
- Wright, Melecia J., Mendez, Michelle A., Bentley, Margaret E., & Adair, Linda S. (2017). *Original Article Breastfeeding modi fi es the impact of diarrhoeal disease on relative weight : a longitudinal analysis of 2 – 12 month-old Filipino infants*. 1–12. <https://doi.org/10.1111/mcn.12312>
- Yofrido, Filipus Michael. (2020). *The Relationship Between Breastfeeding Patterns And Incidence Of Diarrhea In Children Aged 7 – 23 Months*. (October 2019). <https://doi.org/10.33508/jwm.v5i2.2207>